

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KARAKTER TOLERANSI SISWA SEKOLAH DASAR

Riana Dia¹, Eko Kuntarto², Ayatullah Muhammadin Alfath³

^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Jambi

¹rianadia94@gmail.com, ²ekokuntarto28@unja.ac.id,

³ayatullahmuhammadinalfath@unja.ac.id

ABSTRACT

The development of information technology in the digital era has led to increased social media use among elementary school students. Social media platforms such as TikTok and YouTube provide a variety of content that can influence student behavior and character development, including tolerance. This study aims to analyze the impact of social media use on the tolerance character of elementary school students. This research used a qualitative approach with a descriptive approach. The study was conducted at SDN 10/IV, Jambi City, with fourth-grade students as subjects, along with teachers and parents as supporting informants. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through triangulation of sources and techniques. The results indicate that social media use has both positive and negative impacts on students' tolerance character. Positive impacts are seen in increased creativity, courage in expressing opinions, and broadening students' horizons. However, negative impacts were also found, such as the use of impolite language, a tendency to ridicule peers, and a reduced appreciation for differences. Therefore, schools, teachers, and parents need to play an active role in guiding the wise use of social media and instilling values of tolerance through learning activities and practices within the school environment.

Keywords: *social media, tolerance character, elementary school students*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi di era digital menyebabkan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar. Platform media sosial seperti TikTok dan YouTube menyediakan berbagai konten yang dapat memengaruhi perilaku serta pembentukan karakter siswa, termasuk karakter toleransi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap karakter toleransi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 10/IV Kota Jambi dengan subjek penelitian siswa kelas IV, serta guru dan orang tua sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak positif dan negatif terhadap karakter toleransi siswa. Dampak positif terlihat dari meningkatnya kreativitas, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta bertambahnya

wawasan siswa. Namun, ditemukan pula dampak negatif seperti penggunaan bahasa yang kurang santun, kecenderungan mengejek teman, serta berkurangnya sikap menghargai perbedaan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif sekolah, guru, dan orang tua dalam membimbing penggunaan media sosial secara bijak serta menanamkan nilai toleransi melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: media sosial, karakter toleransi, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial anak usia sekolah dasar. Akses terhadap internet yang semakin mudah menyebabkan anak-anak tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga pengguna aktif media sosial. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah TikTok dan YouTube, yang menyajikan video singkat, menarik, dan interaktif sehingga diminati oleh berbagai kalangan usia, termasuk siswa sekolah dasar. Media sosial berbeda dengan media konvensional seperti surat kabar, radio, dan televisi yang bersifat satu arah, karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah bahkan multi-arah, sehingga pengguna dapat berinteraksi secara langsung melalui komentar, berbagi konten, dan respons timbal balik (Saqya & Sinduwiatmo, 2024). Kondisi

ini menjadikan media sosial sebagai ruang yang berpengaruh dalam proses pembentukan perilaku dan karakter anak.

Fenomena penggunaan media sosial pada anak sekolah dasar menunjukkan adanya dampak positif dan negatif. Secara positif, media sosial dapat menjadi sarana memperoleh informasi, mengembangkan kreativitas, serta memperluas wawasan. Namun demikian, penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi memunculkan perilaku imitasi terhadap konten yang kurang sesuai dengan usia, seperti penggunaan bahasa yang tidak santun, gaya berbicara yang kurang sopan, serta sikap yang cenderung mengabaikan norma sosial (Alpian et al., 2024). Anak-anak yang berada pada tahap perkembangan sosial cenderung meniru apa yang dilihat dan didengar tanpa proses penyaringan yang matang. Hal ini

dapat memengaruhi pembentukan karakter mereka sejak dini.

Salah satu nilai karakter yang berpotensi terdampak adalah toleransi. Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan, menghormati pendapat orang lain, serta mampu bekerja sama tanpa memaksakan kehendak. Dalam konteks pendidikan dasar, toleransi menjadi landasan penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Arfiansyah et al., (2022) menegaskan bahwa toleransi perlu ditanamkan secara konsisten sejak usia dini agar anak mampu menerima keberagaman agama, suku, ras, dan latar belakang sosial budaya. Apabila nilai toleransi tidak dikembangkan secara optimal, anak berpotensi menunjukkan sikap individualis, kurang empati, dan sulit menerima perbedaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SDN 10/IV Kota Jambi, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas IV menunjukkan kecenderungan meniru gaya berbicara dan perilaku yang diperoleh dari konten media sosial, khususnya TikTok dan YouTube.

Beberapa siswa menggunakan ungkapan yang kurang sesuai dengan norma kesopanan serta menunjukkan penurunan sikap saling menghargai antar teman. Dalam kegiatan pembelajaran kelompok, masih ditemukan siswa yang enggan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang atau memiliki kemampuan akademik yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan adanya indikasi bahwa penggunaan media sosial turut memengaruhi karakter toleransi siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabilah & Suprayitno (2022) menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak terhadap perilaku siswa sekolah dasar, baik dalam bentuk peningkatan akses informasi maupun penurunan sopan santun dalam interaksi sosial. Penelitian lain oleh Satya Hafifah et al., (2025) juga mengungkapkan adanya pengaruh signifikan media sosial terhadap perilaku dan interaksi sosial siswa. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menyoroti dampak media sosial terhadap karakter toleransi siswa sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih

mendalam untuk mengkaji fenomena tersebut dalam konteks pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam fenomena penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter toleransi siswa sekolah dasar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Sementara itu, penelitian studi kasus digunakan untuk memaparkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10/IV Kota Jambi dengan subjek penelitian meliputi siswa kelas IV, guru kelas, serta beberapa orang tua siswa sebagai informan pendukung. Penentuan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, terutama karena mereka dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan

langsung dalam aktivitas penggunaan media sosial siswa sehari-hari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa dalam interaksi sosial di kelas, khususnya yang berkaitan dengan sikap toleransi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan siswa guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kebiasaan penggunaan media sosial, khususnya TikTok dan Youtube, serta dampaknya terhadap perilaku dan karakter siswa. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, foto, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian (Craswell, 2018).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta

mengonfirmasi informasi dari berbagai pihak seperti guru, siswa, dan orang tua.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 2014). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul terkait dampak penggunaan media sosial terhadap karakter toleransi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 10/IV Kota Jambi, diperoleh temuan bahwa penggunaan media sosial, khususnya TikTok, memiliki dampak terhadap karakter toleransi siswa kelas IV. Hasil penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Intensitas Penggunaan Media Sosial Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal dan menggunakan media sosial sejak kelas III. TikTok menjadi platform yang paling sering diakses karena menyajikan konten video pendek yang menarik dan mudah dipahami. Beberapa siswa mengaku menghabiskan waktu antara 1–3 jam per hari untuk menonton maupun membuat konten sederhana.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa siswa kerap menirukan gaya berbicara, ekspresi, maupun bahasa yang diperoleh dari media sosial dalam interaksi di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu sumber belajar sosial bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Saqya & Sinduwiatmo, (2024) yang menyatakan bahwa media sosial memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah sehingga berpengaruh terhadap pola interaksi dan perilaku penggunaannya.

2. Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Karakter Toleransi

Berdasarkan hasil observasi di kelas, terdapat beberapa indikasi penurunan sikap toleransi, seperti mengejek teman yang berbeda kemampuan akademik, kurang sabar saat bekerja kelompok, serta penggunaan bahasa yang kurang santun. Guru kelas menyampaikan bahwa beberapa siswa cenderung meniru ungkapan atau candaan dari media sosial tanpa memahami konteksnya, sehingga berpotensi menyinggung perasaan teman.

Namun demikian, tidak seluruh dampak bersifat negatif. Dalam beberapa kasus, siswa menunjukkan kreativitas dan keberanian berpendapat yang lebih baik setelah terbiasa melihat konten edukatif di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa dampak media sosial bersifat ambivalen, tergantung pada jenis konten yang dikonsumsi dan pengawasan yang diberikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nabilah & Suprayitno (2022) yang menyatakan bahwa media sosial memberikan dampak positif berupa peningkatan akses

informasi, tetapi juga berdampak pada penurunan kesantunan dalam interaksi sosial. Selain itu, Satya Hafifah et al., (2025) juga mengungkapkan adanya pengaruh signifikan media sosial terhadap perilaku dan interaksi sosial siswa sekolah dasar.

Jika dikaitkan dengan teori pendidikan karakter, toleransi merupakan nilai yang harus dibiasakan melalui interaksi sosial yang sehat dan terarah. Selain itu, Arfiansyah et al., (2022) menegaskan bahwa toleransi perlu ditanamkan secara konsisten sejak usia dini agar anak mampu menerima perbedaan. Dalam konteks penelitian ini, paparan konten media sosial yang kurang sesuai dapat menghambat proses internalisasi nilai toleransi apabila tidak disertai pendampingan dari orang dewasa.

3. Upaya Sekolah dalam Menanamkan Karakter Toleransi

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan nilai toleransi. Guru membiasakan pembelajaran kelompok secara heterogen,

memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk berpendapat, serta menegur siswa yang menunjukkan perilaku kurang menghargai teman. Selain itu, guru memberikan nasihat secara langsung mengenai pentingnya saling menghormati dan menjaga ucapan.

Menurut Pitaloka et al., (2021), guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai toleransi melalui keteladanan dan interaksi positif dengan siswa. Ketika guru menunjukkan sikap menghargai perbedaan, siswa cenderung meniru perilaku tersebut dalam hubungan sosial mereka. Upaya tersebut mencerminkan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Pembiasaan yang dilakukan guru sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pada keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, sekolah memiliki peran penting sebagai agen pengendali dampak negatif media sosial melalui penguatan nilai toleransi di lingkungan belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial, khususnya TikTok dan YouTube, memiliki pengaruh terhadap karakter toleransi siswa kelas IV di SDN 10/IV Kota Jambi. Intensitas penggunaan media sosial yang cukup tinggi membuat siswa cenderung meniru gaya berbicara, bahasa, serta perilaku yang dilihat dari konten digital dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

Dampak yang ditimbulkan bersifat positif dan negatif. Dampak positif terlihat dari meningkatnya kreativitas, keberanian berpendapat, serta bertambahnya wawasan siswa. Namun, terdapat pula dampak negatif berupa penggunaan bahasa yang kurang santun, kecenderungan mengejek teman, dan kurangnya sikap menghargai perbedaan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif sekolah dan guru dalam menanamkan nilai toleransi melalui pembelajaran, pembiasaan sikap saling menghargai, serta pengawasan terhadap penggunaan media sosial agar karakter toleransi siswa tetap berkembang secara positif.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, saran dapat diberikan sebagai tindak lanjut dalam upaya pembinaan karakter toleransi siswa di era digital. Pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat peranannya dalam membina penggunaan media sosial yang sehat melalui program literasi digital, penerapan aturan penggunaan gawai yang bijak, serta pengintegrasian pendidikan karakter toleransi dalam kegiatan pembelajaran.

Guru diharapkan lebih aktif membimbing siswa dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab serta menanamkan nilai-nilai toleransi melalui keteladanan dan pembiasaan dalam proses pembelajaran. Selain itu, orang tua diharapkan turut berperan dalam mengawasi dan mendampingi penggunaan media sosial anak di rumah agar pembentukan karakter dapat berlangsung secara konsisten.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh media sosial terhadap perkembangan karakter siswa dengan pendekatan dan variabel yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Fitri, A., & Nur Rizki, P. (2024). Social Dynamics of Elementary School Students: The Impact of TikTok in the Digital Age. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(2), 193–201. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i2.74297>
- Arfiansyah, R., Nabila Hamada Audyarizki, E., Anggraeni Nugraha, A., Berliana Kartika, T., Taruna Pamungkas, G., Satria Yudha Kartika, D., & Endang Pudji, I. W. (2022). Toleransi Antarumat Agama Di Masyarakat Desa Jarak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 162–166. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Craswell, J. W. (2018). Writing center talk over time: Qualitative, Quantutative, A mixed-method study. In *Writing Center Talk over Time: A Mixed-Method Study*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237>
- Miles and Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Nabilah, & Suprayitno. (2022). DAMPAK MEDIA SOSIAL (TIKTOK) TERHADAP KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR Izza. *PGSD,FIP Universitas Negeri Surabaya*, 10(4), 736.
- Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Saqya, U. A., & Sinduwiatmo, K. (2024). Media Sosial Membentuk Tumbuh Kembang Anak di

Indonesia. *CONVERSE Journal Communication Science*, 1(2), 80–88.

<https://doi.org/10.47134/converse.v1i2.2989>

Satya Hafifah, Lusi Herlina Fitri, Ismy Nurfadila, Malika Rahmadani Siregar, & Indah Aulia Putri. (2025). Analisis Dampak Penggunaan media sosial Terhadap Perilaku Toleransi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 326–340. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3841>